



MELEJITKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI STRATEGI BELAJAR SIHSA

**Endang Solihin
Iwan Ridwan**

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
UNIK Cipasung
iwan05928@gmail.com

Abstrak

Peranan guru merupakan bagian yang sangat berpengaruh dalam pendidikan anak didiknya, dalam hal ini upaya untuk perkembangan serta peningkatan pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran. Seluruh pihak sekolah dan orang tua pun memiliki peran penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa, salahsatu strategi dalam peningkatan pemahaman materi pelajaran adalah dengan strategi sihsa dengan komponennya yaitu 1. sumtu (diam tidak berisik), 2. Istima' (mendengarkan), 3. Hudurul qolbi (konsentrasi/ hadir hati), 4. Sukunul jawarih (diamnya anggota tubuh) dan setelah itu yang paling penting 5. Amalu bihi (kerjakan). Strategi ini diterapkan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, yang diawali dengan model manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian atau controlling. Dan strategi ini bisa diterapkan disemua tingkat kelas juga disemua mata pelajaran.

Kata kunci : *Strategi Belajar Sihsa, Hasil Belajar Siswa*

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar dapat diartikan bukan hanya mentransformasikan ilmu pengetahuan, wawasan, pengalaman, dan keterampilan kepada peserta didik, melainkan juga menggali, mengarahkan dalam membina seluruh potensi yang ada dalam diri peserta didik sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Proses belajar mengajar tersebut harus berjalan dengan baik dan efektif, yaitu proses belajar mengajar yang menyenangkan, menggembirakan, bergairah, penuh motivasi, tidak membosankan serta menciptakan kesan baik pada diri peserta didik. Untuk mewujudkan keadaan yang demikian itu, maka proses belajar mengajar harus memelihara motivasi, kebutuhan, keinginan, tujuan, kesediaan, dan perbedaan perorangan diantra peserta didik.¹

Proses belajar mengajar yang baik, mengharuskan seorang guru untuk menguasai bahan

pelajaran yang akan diajarkan secara luas dan mendalam, menguasai berbagai metode pembelajaran yang akan digunakan, menguasai psikologis peserta didik, menguasai ilmu sosial, dan seni mengajar lainnya. Tanpa menguasai berbagai ketentuan ini, akan sulit untuk dilakukan kegiatan belajar mengajar yang baik.²

Yang menjadi latar belakang masalah ini adalah kurang maksimalnya pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, karena berbagai faktor, baik faktor dari guru maupun dari peserta didik itu sendiri, terkadang guru sudah maksimal dalam menyampaikan materi pelajaran dengan berbagai metode yang berkaitan, namun tetap saja kurang berhasil, maka dengan ini penulis tertarik untuk meneliti metode meningkatkan pemahaman materi pelajaran dengan strategi belajar SIHSA atau DMKDK, karna untuk mencapai hasil yang maksimal bukan hanya dengan

1 Abudin Nata, *Pendidikan Dalam Persektif Al-Quran* (Jakarta: Kencana, 2016), h.185

2 Abudin Nata, *Pendidikan Dalam Persektif Al-Quran* (Jakarta: Kencana, 2016), h.206

metode penyampaian saja yang biasa diterapkan oleh guru tapi penangkapan siswa dalam memahami materi pelajaranpun harus menggunakan strategi. Fakta-fakta yang menjadi teori atau asumsi dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) adalah penyampaian guru dengan faktor-faktor yang mendukungnya, dan penerimaan atau pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang di sampaikan oleh guru sebagai hakikat tujuan pembelajaran. Metode mengajar adalah sebuah teknik penyampaian bahan pelajaran kepada murid. Ia dimaksudkan agar murid dapat menangkap pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna oleh anak dengan baik, oleh karna itu terdapat berbagai cara yang dapat ditempuh.³ Dan tujuan manfaat penelitian ini adalah untuk memudahkan guru untuk dalam memberikn pemahaman terhdapa peserta didiknya.

PERMASALAHAN

Permasalahan yang ada dalam dunia pendidikan diantaranya kurang maksimalnya pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, karena berbagai faktor, baik faktor dari guru maupun dari peserta didik itu sendiri, terkadang guru sudah maksimal dalam menyampaikan materi pelajaran dengan berbagai metode yang berkaitan, namun tetap saja kurang berhasil. Ini adalah masalah yang harus diselesaikan dengan mencari solusinya, dan ini merupakan tugas seorang guru. Setelah dilihat dari faktor guru baik cara penyampainnya, metode dan lain sebagainya, maka kita lihat faktor dari peserta didik itu sendiri, apakah bermasalah atau tidak? Ketika kegiatan belajar mengajar (KBM) berjalan apakah berada dalam suasana kondusif? Dilihat dari berbagai faktor seperti keadaan kelas, keadaan siswa dan lain sebagainya.

Ketika seorang guru sudah dapat menguasai kelas maka dia juga harus dapat menguasai siswa. Apakah ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran si anak atau peserta didik bisa diam tidak? Atau malah berisik? Terkadang guru sedang menjelaskan materi pelajaran sebagian siswa malah asyik mengobrol, siswa yang lain akan terganggu dengan suara obrolan siswa tersebut, yang akhirnya

penjelasan guru tidak jelas. Akibatnya tidak terdengar dan tidak mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Karena tidak mendengarkan apa yang disampaikan, maka peserta didik ini tidak akan paham terhadap materi pelajaran yang disampaikan. Jadi, pendengaran adalah hal yang paling pokok dalam menangkap ilmu yang disampaikan melalui suara atau lisan.

Lalu setelah diam tidak berisik dan mendengarkan terkadang siswa itu malah ada yang melamun, dan ini salah satu faktor yang membuat kurangnya pemahaman terhadap materi pelajaran. Oleh sebab itu, seorang guru harus pintar memberikan motivasi terhadap siswa supaya lebih bisa berkonsentrasi dalam belajar. Dilihat dari psikologis ataupun keadaan anak yang mungkin mempunyai beban pikiran atau mempunyai masalah dengan teman-temannya di sekolah atau diluar sekolah seperti masalah keluarga dan lain sebagainya, sehingga meskipun hadir di sekolah seperti yang mendengarkan tetapi hatinya melayang kemana-mana tidak bisa fokus terhadap pelajaran yang sedang diajarkan.

Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, anak yang aktif anggota tubuhnya tidak mau diam kesana kemari, terkadang jail terhadap siswa yang lain dan apa saja bisa jadi mainan buat mereka. Sikap seperti ini bisa mengakibatkan kurangnya pemahaman terhadap materi pelajaran yang sedang disampaikan, juga bisa mengganggu terhadap siswa lain yang sedang berkonsentrasi belajar.

Dan juga hal yang bisa membuat kurangnya pemahaman terhadap materi pelajaran bahkan bisa menurunkan prestasi hasil belajar adalah kurangnya pengamalan terhadap ilmu yang telah didapat. Maka dengan ini sangat perlu dan penting untuk meneliti metode untuk meningkatkan pemahaman materi yang diajarkan.

Rumusan tujuan penelitian ini adalah sebagai salah satu solusi bagi pendidik yang ingin meningkatkan pemahaman materi pelajaran terhadap siswanya, meningkatkan prestasi hasil belajar siswa, dan tercapainya hasil dari tujuan pembelajaran.

3 Zakiyah Darajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara 1994), 46, h. 61

SOLUSI PERMASALAHAN

(Landasan Teoritis Pemecahan Masalah)

Metode Pembelajaran dalam Surah An-Nahl ayat 125

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ

عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِلُمُهِتَيْنِ «النحل : ١٢٥»

(Wahai Nabi Muhammad SAW) Serulah (semua manusia) kepada jalan (yang ditunjukkan) Tuhan Pemelihara kamu dengan hikmah (dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka) dan pengajaran yang baik dan bantalah mereka dengan (cara) yang terbaik. Sesungguhnya Tuhan pemelihara kamu, Dialah yang lebih mengetahui (tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk).⁴

Dari surah An-Nahl ini tercantum 3 metode pembelajaran, diantaranya: metode hikmah, metode nasihat dan metode diskusi.

Metode Ceramah

Metode ini merupakan metode yang sering digunakan dalam menyampaikan atau mengajak orang mengikuti ajaran yang telah ditentukan. Metode ceramah sering disandingkan dengan kata *khutbah*. Dalam al-Qur'an sendiri kata tersebut diulang sembilan kali. Bahkan ada yang berpendapat metode ceramah ini dekat dengan kata *tabligh*, yaitu menyampaikan sesuatu ajaran. Pada hakikatnya kedua arti tersebut memiliki makna yang sama yakni menyampaikan suatu ajaran.⁵

Pada masa lalu hingga sekarang metode selalu kita jumpai dalam setiap pembelajaran. Akan tetapi bedanya terkadang metode ini di campur dengan metode lain. Dalam sebuah Hadist Nabi SAW bersabda :

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ وَبْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ "بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً وَحَدِّثُوا عَنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَا حَرَجَ، وَمَنْ كَذَّبَ عَلَيَّ مُتَعَدِّدًا فَلْيَتَّبِعُوا مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ" ((رواه البخاري))

"Sampaikanlah apa yang datang dariku walaupun satu ayat, dan ceritakanlah apa yang kamu dengar dari Bani Isra'il, dan hal itu tidak ada Salahnya, dan barang siapa berdusta atas namaku maka bersiap-siaplah untuk menempati tempatnya dineraka". (HR. Bukhori).⁶

Hal ini juga berkenaan dengan firman Allah SWT :

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٥﴾ نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ

Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya. Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al Quran ini kepadamu, dan Sesungguhnya kamu sebelum (kami mewahyukan) nya adalah Termasuk orang-orang yang belum mengetahui".(Q.S. Yusuf/12:2-3)⁷

Ayat di atas menerangkan bahwa Allah SWT. menurunkan Al-Qur'an dengan memakai bahasa Arab kepada Nabi Muhammad SAW. Dan Nabi menyampaikan kepada para sahabat dengan jalan cerita dan ceramah. Metode ceramah masih merupakan metode mengajar yang masih dominan dipakai, khususnya di sekolah-sekolah tradisional.⁸

Kelebihan metode Ceramah kaitannya dengan pemahaman adalah lebih menarik perhatian,

4 Kementerian Agama RI, *AL-Quran perkata transliterasi, edisi al mushawwir*, (Jl. Cikutra Baru No. 34, Kel. Neglasari, Kec. Cibeunying Kaler, Bandung : Al-Qurtubat Ad-Dauliah, 2014), h 5

<http://makalahpendidikanislamlengkap.blogspot.com/2016/12/ayat-ayat-al-quran-tentang-metode.html>

6Abi Abdulah Muhammad Bin Ismail Albukhori *Kitab hadits bukhari* (Bandung : serikat maarif) juz 3

7 Kementerian Agama RI, *AL-Quran perkata transliterasi, edisi al mushawwir*, (Jl. Cikutra Baru No. 34, Kel. Neglasari, Kec. Cibeunying Kaler, Bandung : Al-Qurtubat Ad-Dauliah, 2014), h. 6
8<http://makalahpendidikanislamlengkap.blogspot.com/2016/12/ayat-ayat-al-quran-tentang-metode.html>

efektif, mengena serta hidup. Keadaan ini akan sangat mudah dipahami oleh peserta didik 9

Hal tersebut menurut pendapat Bobbi DePorter akan sangat mendukung hasil belajar. Sebagaimana dalam Quantum Teaching yang menjelaskan bahwa keberhasilan belajar ditentukan juga oleh pengaruh suasana menyenangkan dan menggembirakan. 10 Jadi apabila suasana pembelajaran menyenangkan maka keberhasilan akan terwujud.

Metode Ceramah dalam pembelajaran Ceramah merupakan suatu cara penyampaian atau penyajian bahan pelajaran dengan alat peraga berupa suara.¹¹ Proses pembelajaran dalam metode ini menjadikan peserta didik pasif karena hanya duduk berkonsentrasi untuk mendengarkan penyampaian dari pendidik. Sedangkan pendidik sangat aktif karena berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memahami peserta didik dalam materi tertentu. Pendidik harus mempunyai kreatifitas yang lebih agar menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajarannya. Peserta didik yang tertarik dengan penjelasan yang ada akan bersungguh-sungguh dalam mengikutinya karena merasa senang. Begitu sebaliknya bagi yang kurang tertarik hanya sekedar mengikuti jalannya pembelajaran tanpa adanya perhatian penuh. Berdasarkan proses yang ada, pendidik dituntut untuk mempunyai kreatifitas yang lebih agar peserta didik lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran yang ada agar hasilnya lebih memuaskan.

Usulan Konsep Pemecahan Masalah

Model Strategi Belajar SIHSA

Dengan permasalahan di atas penulis akan mencoba menjawab dengan sebuah konsep pemecahan masalah tentang kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dengan strategi belajar SIHSA atau DMKDK. Strategi ini adalah sebuah metode hasil dari inovasi metode belajar yang tertulis dalam sebuah hadits maktu. Pada kenyataannya, strategi belajar SIHSA ini sudah diterapkan sejak zaman dulu hingga sekarang,

namun terkadang pendidik tidak sadar bahwa ia sedang menerapkan metode ini

SIHSA kepanjangan dari :

أَوَّلُ الْعِلْمِ الصَّمْتُ ثُمَّ الْإِسْتِمَاعُ وَخَضِرُ الْقَلْبِ
وَسُكُونُ الْجَوَارِحِ ثُمَّ الْعَمَلُ بِهِ

NO	PENGERTIAN		
	HURUF	KATA	ARTI
1	S	الصمت	Diam tidak berisik
2	I	الإستماع	Mendengarkan
3	H	حضور القلب	Konsentrasi
4	S	سكون الجوارح	Diam anggota tubuh
5	A	العمل	Kerjakan

Mencari ilmu adalah suatu kewajiban yang telah di perintahkan oleh Allah SWT. dari semenjak kita lahir sampai kita mati, dan Allah SWT. akan mengangkat martabat orang yang berilmu. Ilmu bisa didapat dengan proses belajar mengajar, dengan strategi belajar yang tertulis dalam sebuah hadits :

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَبِيبٍ قَالَ : سَمِعْتُ يُوسُفَ بْنَ
أَسْبَاطٍ يَقُولُ : سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ النَّضْرِ الْحَارِثِيَّ
يَقُولُ : " أَوَّلُ الْعِلْمِ الصَّمْتُ ، ثُمَّ الْإِسْتِمَاعُ ، ثُمَّ
الْعَمَلُ بِهِ¹²

Lalu di inovasi menjadi sebuah strategi belajar SIHSA, dengan penambahan kata

وخضِرُ الْقَلْبِ وَسُكُونُ الْجَوَارِحِ

Dari hadits di atas bisa dipahami bahwa, pertama kali yang harus dilakukan supaya kita mendapatkan ilmu adalah dengan cara:

1. **الصمت** artinya diam

Sebagai seorang guru harus mampu menguasai muridnya dengan memberikan semangat dan motivasi belajar kepada siswanya, dengan cara peserta didik bisa diam tidak berisik ketika guru sedang memaparkan materi pelajaran agar ilmu yang sedang disampaikan bisa di

9 Djusuf Djajadisastra, Metode Mengajar, (Bandung: Angkasa, 1982), hlm. 19

10 http://eprints.walisongo.ac.id/3224/3/105422_Bab2.pdf

11 Djusuf Djajadisastra, Metode Mengajar, (Bandung: Angkasa, 1982), hlm. 15

12 Ibnu Al-Makqri, *Al-Kitab Mujam*, Hadits Ke 428

tangkap oleh siswa, dan dengan diam bisa menunjukkan keseriusan peserta didik dalam belajar.

Jika kelas mulai ribut (tidak kondusif), guru bisa membuat keheningan sejenak, sehingga siswa yang asalnya ribut juga akan diam. Lama kelamaan mereka akan mengerti jika guru tiba-tiba diam berarti mereka sudah rebut dan itu artinya mereka harus diam karena kalau tidak pelajaran tak akan bisa dilanjutkan.

2. **الإستماع** artinya mendengarkan

Pendengaran adalah salah satu panca indera yang di anugerahkan Allah SWT. kepada manusia sebagai alat komunikasi untuk digunakan sebagai alat beribadah kepada-Nya diantaranya untuk mendengarkan penjelasan guru dan untuk memahami ilmu. Maka setelah sumtu atau semua peserta didik diam tidak berisik, mereka akan menggunakan pendengarannya. Pendengaran adalah organ yang pertama kali mempengaruhi organ lain bekerja, jadi seorang guru harus memastikan apa yang disampaikannya bisa didengar oleh peserta didik dan peserta didik harus berusaha untuk menangkap materi yang disampaikan oleh guru dengan cara mendengarkan

3. **حضور القلب** artinya hadir hati atau konsentrasi

Setelah suasana kelas dalam keadan hening dan siswa pun siap untuk mendengarkan materi yang akan disampaikan, berikan motivasi terhadap siswa agar bisa fokus dan berkonsentrasi terhadap materi pelajaran yang sedang disampaikan, dengan cara mengajak anak untuk tidak memikirkan urusan selain materi yang sedang diajarkan, memberikan rasa aman dan nyaman, antusias terhadap pelajaran, beri keyakinan bahwa anak mampu, ciptakan lingkungan bersih dan lain-lain.

4. **سكون الجوارح** artinya diamnya anggota tubuh

Ketika proses belajar mengajar berlangsung sianak atau peserta didik tidak boleh banyak bergerak, apalagi kesana kemari, bergerak disini adalah perilaku yang aktif diluar kewajaran yang mengakibatkan terganggunya proses belajar mengajar di kelas. Untuk mengatasi hal ini, bisa dengan cara mengadakan perjanjian sanksi dengan siswa sebelum pelaksanaan pembelajaran bagi siswa yang melakukan pelanggaran.

5. **ثمَّ العمل به** artinya amalkan

Setelah menjalankan empat komponen di atas, selanjutnya pentingnya melaksanakan pengamalan atau pengerjaan terhadap ilmu yang telah di dapat oleh peserta didik, dan guru bertugas untuk memantau melalui metode yang ada, apakah berjalan atau tidak pengamalannya, dan pengamalannya baik berupa yang harus dikerjakan oleh diri sendiri, diberitahukan kepada orang lain, dan dihapal atau ditikror untuk supaya selalu ingat.

Model Manajemen Setrategi Belajar SIHSA

1. Perencanaan

Sebelum menerapkan metode SIHSA, rencanakan bahwa guru akan menerapkan metode ini, dengan langkah memberikan pemahaman tentang metode ini dengan analogi atau perumpamaan.

2. Pengorganisasian

Keempat komponen SIHSA ini harus dijalankan secara bersamaan, seandainya salah satu dari komponen ini tidak berjalan, maka hasilnya tidak akan sesuai dengan yang diharapkan.

3. Penerapan

Setelah siswa memahami metode ini sesuai rencana, dicoba diterapkan di kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung.

4. Pengawasan

Control atau awasi semua komponen SIHSA dijalankan atau tidak oleh semua siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Indikator Keberhasilan Solusi Permasalahan

Tuliskan secara bertahap apa saja indikator keberhasilan solusi yang ditawarkan.

PENUTUP

Simpulan

Tujuan dari kegiatan belajar mengajar adalah mentransformasikan ilmu pengetahuan, wawasan

dan pengalaman, melalui metode ajar yang disesuaikan dengan materi pelajaran. Yang menjadi latar belakang masalah ini adalah kurang maksimalnya pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, karena berbagai faktor, baik faktor dari guru maupun dari peserta didik itu sendiri. Ketika kegiatan belajar mengajar (KBM) berjalan, apakah berada dalam suasana kondusif, dilihat dari berbagai faktor seperti keadaan kelas, keadaan siswa dan lain sebagainya.

Dengan permasalahan di atas penulis akan mencoba menjawab dengan sebuah konsep pemecahan masalah tentang kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dengan strategi belajar SIHSA atau DMKDK.

Dalam Surah An-Nahl ayat 125 tercantum 3 metode pembelajaran, diantaranya: metode hikmah, metode nasihat dan metode diskusi. Metode ceramah masih merupakan metode mengajar yang masih dominan dipakai, khususnya di sekolah-sekolah tradisional. Strategi SIHSA ini adalah sebuah metode hasil dari inovasi metode belajar yang tertulis dalam sebuah hadits maktu. Pada kenyataannya, strategi belajar SIHSA ini sudah diterapkan sejak zaman dulu hingga sekarang.

SIHSA kepanjangan dari :

NO	PENGERTIAN		
	HURUF	KATA	ARTI
1	S	الصمت	diam tidak berisik
2	I	الإستماع	mendengarkan
3	H	حضور القلب	konsentrasi
4	S	سكون الجوارح	diam anggota tubuh
5	A	العمل	kerjakan

Model manajemen strategi belajar SIKSA terdiri dari: perencanaan, pengorganisasian, penerapan, dan pengawasan.

Saran

1. Proses kegiatan belajar mengajar merupakan komponen yang paling urgen dalam mendukung keberhasilan tujuan pembelajaran. Karenanya, proses belajar mengajar harus dalam suasana yang kondusif, menyenangkan, menggembirakan, bergairah, penuh motivasi dan tidak membosankan.

2. Guru sebagai penanggung jawab utama sekaligus yang diberikan amanah untuk mendidik, hendaknya meningkatkan kesadaran akan peranan dan posisinya yang sangat vital dalam mendukung keberhasilan proses pendidikan yang sedang berjalan.
3. Kajian mengenai metode pembelajaran, untuk meningkatkan pemahaman materi pelajaran sangatlah luas dan kompleks, bagi peneliti selanjutnya hendaknya mengkaji lebih dalam sehingga ditemukan metode-metode yang ampuh dan sesuai untuk meningkatkan pemahaman siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2008).

Zakiah Darajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara 1994), 46, h. 61

Kementrian Agama RI, *AL-Quran perkata transliterasi, edisi al mushawwir*, (Jl. Cikutra Baru No. 34, Kel. Neglasari, Kec. Cibeunying Kaler, Bandung : Al-Qurtubat Ad-Dauliah, 2014).

<http://makalahpendidikanislamlengkap.blogspot.com/2016/12/ayat-ayat-al-quran-tentang-metode.html>

Abi Abdulah Muhammad Bin Ismail Albukhori *Kitab hadits bukhari* (Bandung : serikat maarif) juz 3

Kementrian Agama RI, *AL-Quran perkata transliterasi, edisi al mushawwir*, (Jl. Cikutra Baru No. 34, Kel. Neglasari, Kec. Cibeunying Kaler, Bandung : Al-Qurtubat Ad-Dauliah, 2014), h

Djusuf Djajadisastra, *Metode Mengajar*, (Bandung: Angkasa, 1982), hlm. 19

http://eprints.walisongo.ac.id/3224/3/3105422_Bab_2.pdf

Djusuf Djajadisastra, *Metode Mengajar*, (Bandung: Angkasa, 1982), hlm. 15

Ibnu Al-Makqri, *Al-Kitab Mujam*, Hadits Ke 428